

## **Penerapan Model Student Facilitator and Explaining Berbantuan Media Brosur Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI K di SMAN 1 Gerung**

**Feni Aprilia Kamisa\*, Hairil Wadi, Jepri Utomo, Sukardi**

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding author: [Feniaprilia775@gmail.com](mailto:Feniaprilia775@gmail.com), [wadifkipunram@gmail.com](mailto:wadifkipunram@gmail.com),  
[jepriutomo@staff.unram.ac.id](mailto:jepriutomo@staff.unram.ac.id), [sukardi.fkip@gmail.com](mailto:sukardi.fkip@gmail.com)

### **Article History**

Received : December 22<sup>th</sup>, 2025

Revised : January 10<sup>th</sup>, 2026

Accepted : January 15<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik. Penelitian ini bertujuan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media brosur untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI K di SMAN 1 Gerung. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan yang dilakukan melalui observasi awal, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun teknik yang digunakan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah adalah siswa kelas XI K di SMAN 1 Gerung, sementara informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sosiologi. Hasil penelitian siklus I menunjukkan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media brosur belum sepenuhnya terlaksana sebesar 62%, keaktifan siswa terlaksana sebesar 70%. Selanjutnya pada siklus II menunjukkan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* berbantuan media brosur hampir sepenuhnya terlaksana sebesar 95%, berpikir kreatif siswa sebesar 86%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *student facilitator and explaining* berbantuan media brosur dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI K di SMAN 1 Gerung.

**Keywords:** Keaktifan Siswa, Media Brosur, Student Facilitator and Explaining.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru agar siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang akan dicapai (Oktavia, S.A 2020). Pembelajaran dimaksudkan untuk tercapainya tujuan tertentu agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien (Sabardila et al., 2020) serta membentuk karakter peserta didik (Alfaridzi et al., 2019; Purnomo et al., 2021; Purnomo & Pratiwi, 2021; Purnomo & Wahyudi, 2020; Restiyanti et al., 2021).

Proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif (Oktavia, S.A 2020). Sejalan dengan pendapat Joyce, Weil, dan Calhoun (Warsono dan Hariyanto, 2013: 172) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru

menerapkan dalam pembelajaran. Sedangkan Menurut Istarani 2012:1 (Santi, E., & Barus, U. 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Namun kenyataannya, guru masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang konvensional dan belum bervariasi, model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran ceramah, tanya jawab dan drill (Wahyuningsih, E. S. 2020). Kondisi yang sama juga terlihat pada kelas XI K di SMAN 1 Gerung Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode menghafal, ceramah dan kurangnya kegiatan diskusi dan praktik atau pengaplikasian yang relevan dengan materi pembelajaran. Sejalan dengan hasil riset (Fikriansyah, 2018) menunjukkan bahwa cara mengajar guru yang

kurang menarik karena lebih sering menggunakan pembelajaran monoton dan cenderung berpusat pada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah menyebabkan rendahnya keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik. Selain itu, guru menggunakan model dan media pembelajaran yang belum optimal dikarenakan media yang digunakan kurang inovatif. Sehingga hal ini berdampak pada keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar adalah sesuatu yang menggambarkan segala bentuk partisipasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran baik fisik maupun non fisik, yang menjadikan siswa aktif dalam bertanya, menjawab, dan mengungkapkan gagasan (Warsono, 2016; Utari, 2016; Adoe et al., 2016;). Namun, dalam realitanya keaktifan belajar siswa masih cukup rendah (Usman et al., 2024; Ferdiansyah, 2024;). Sejalan dengan Wadi, 2024 (Surtikanti, Santoso, 2007) Keaktifan merupakan terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran seperti aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespons pertanyaan.

Penerapan model dan metode pembelajaran yang konvensional juga berdampak terhadap pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Hal ini juga sejalan dengan hasil riset Mansyur, 2016 (Rahmawati et al 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti yang biasanya dilakukan, dan bertujuan memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran inovatif ini juga dapat melatih kemampuan *high order thinking skill* (HOTS) pada siswa (Wadi et al., 2020).

Permasalahan tersebut diperkuat juga oleh hasil riset Muhali 2019 (Rahmawati et al., 2023) menjelaskan bahwa permasalahan pembelajaran inovatif pada mata pelajaran sosiologi yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered), keaktifan belajar siswa sangat rendah, siswa tidak memiliki kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif, siswa juga tidak memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang baik. Penggunaan model pembelajaran konvensional dan kurang menarik turut mempengaruhi (Kirti, Sukardi, & Ismail, 2018; Suryani & Kusiyati., 2025); proses belajar masih

berfokus pada guru menyebabkan siswa merasa bosan dan enggan mengikuti kegiatan pembelajaran (Wadi, et al. 2021; Tirmizi et al., 2020). Senada dengan penelitian Wadi et al. (2023) bahwa guru harus berinovasi dalam pembelajaran. oleh karenanya, dibutuhkan model pembelajaran dan media yang mampu mendukung peningkatan keaktifan belajar siswa (Tansuri et al., 2024).

Permasalahan tersebut membutuhkan solusi atau pemilihan model dan media yang tepat, jika tidak akan berdampak terhadap keaktifan belajar siswa. Karena model pembelajaran yang menarik tentu akan membuat keaktifan belajar pada siswa. Menurut Hamalik 2010:90 (Santi, E., & Barus, U. 2022) keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif. Keaktifan dalam belajar terletak pada dua segi, yaitu aktif dalam bertindak dan aktif dalam berpikir (NRC, 1996).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa. Menurut Taniredja Tukiran, 2012:65 (Santi, E., & Barus, U. 2022) model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah siswa mempresentasikan ide/pendapat pada rekan atau siswa lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil riset (Rahmawati et al., 2023; Anggraeni, Vita Nur et al., 2022; Muhammad Ikram, Mawardi Umar, & Muhammad Haikal 2022) menunjukkan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh terhadap aktivitas belajar (Nurjanah et al., 2019; Erni Nurhayati & Eka Rosdianwati, 2019; Suastini et al., 2018; Ana Nurjanah & Agustiany Dumeva Putri, 2018: Siti Arafah, 2018), Hasil Belajar (Susila, Hidayatullah dan I Made Arsana, 2019; Yatimah, 2019; Fadhli Almi, Nelvi Erizon, 2020). Mengingat pada penelitian terdahulu model pembelajaran *student facilitator and explaining* belum mengkombinasikan media pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Divayana, Suyasa, dan Sugihartini 2016: 151 (Amanah et al., 2021) merupakan semua hal yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan informasi berupa materi pelajaran, menarik antusiasme siswa untuk mencapai target pembelajaran. Salah satu media yang dapat menarik antusiasme siswa adalah media brosur. Brosur merupakan sebuah

media kemas ulang informasi dalam bentuk tercetak yang di dalamnya berisi beberapa informasi terkait suatu produk maupun layanan yang dapat membujuk dan mempengaruhi pembaca (Nafiah, 2019). Hasil riset ini juga sejalan dengan (Wirahadi, A., Wadi, H., & Suud, S. 2023; Nida et al., 2024) bahwa media brosur membantu meningkatkan keaktifan siswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan yang sengaja dilakukan di dalam kelas. Oleh karena itu, rancangan penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, pada setiap siklus terdapat tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat siklus tersebut saling berhubungan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Suharsimi Arikunto, 2008). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI K di SMAN 1 Gerung pada bulan september semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI K dengan jumlah siswa keseluruhannya adalah 30 siswa, 16 siswa laki - laki dan 14 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus memiliki empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, selama dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Alokasi waktu setiap siklus adalah 2x45 menit. Model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media brosur menjadi variabel tindakan pada penelitian ini. Sedangkan variabel harapan yang diteliti adalah keaktifan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan dua siklus dan masing-masing siklus memiliki empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, Observasi yang memfokuskan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan pancaindra seperti kulit, telinga, dan penciuman adalah observasi atau pengamatan (Arikunto, 2021). Observasi penelitian ini dilakukan oleh seorang observer. Kemudian wawancara dilakukan setelah selesai kegiatan pembelajaran dengan bertanya kepada guru dan siswa secara acak terkait dengan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan

media brosur yang telah dilakukan. Selanjutnya dokumentasi yang digunakan selama kegiatan penelitian yakni berupa foto-foto dokumentasi selama kegiatan pembelajaran serta catatan lapangan. Menurut (Sidiq & Choiri, 2019) dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak langsung mengarah pada subjek peneliti. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui tiga tahapan diantaranya Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan menurut Milles & Huberman (wijaya, 2020). Penelitian ini dikatakan berhasil manakala 80% guru mampu melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media brosur dan sekurang-kurangnya 75% siswa siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, keaktifan belajar siswa dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan penerapan model ini dalam pembelajaran sosiologi.

## HASIL PENELITIAN

Model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media brosur digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi. Penerapan model *Student Facilitator and Explaining* merupakan strategi pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa sebagai narasumber, pengajar, dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, siswa diberikan kesempatan untuk membagikan ide, gagasan, dan pendapatnya kepada teman-temannya, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan belajar, motivasi, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan ketika pembelajaran berlangsung. Brosur sebagai alat bantu visual yang di dalamnya terdapat gambar, grafik, poin-point penting yang dirancang dan berisi informasi yang struktur, ringkas, dan mudah dipahami, yang berisikan penjelasan-penjelasan singkat mengenai sesuatu informasi tertentu. Jadi model student facilitator and explaining yang dibantu dengan media brosur adalah strategi pembelajaran yg memperdayakan siswa untuk menjelaskan materi kepada rekan-rekan mereka dengan media brosur yang ringkas, menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus mencakup empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan

refleksi. Data diperoleh melalui lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, refleksi guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan.

### Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15-18 september 2025 tahap perencanaan dilakukan dengan Menyusun alur tujuan pembelajaran, Menyusun modul ajar dengan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining berbantuan media brosur, LKPD, Menyiapkan media brosur, Membuat lembar observasi pelaksanaan model Student Facilitator and Explaining berbantuan media brosur, Membuat Rubrik penilaian keaktifan siswa, Membuat Lembar refleksi siswa dan guru. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan dengan urutan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru memberi salam, kemudian menanyakan kabar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu, Guru memberikan pertanyaan pemantik yang mengaitkan dengan permasalahan sosial di sekitar agar siswa lebih mudah memahaminya.

Pada kegiatan inti, Guru mengawali kegiatan dengan mendemonstrasikan garis besar dari materi pembelajaran yaitu permasalahan sosial dengan cara membacakan dan menulis di papan tulis. Selanjutnya Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memilih ketua kelompok. Kemudian Setiap ketua kelompok bertugas menjelaskan dan berdiskusi mengenai materi yang sudah dibagikan. Dalam kegiatan diskusi kelompok ini, siswa menganalisis isi brosur dengan mengaitkannya pada konsep permasalahan sosial yang telah dipelajari, kemudian mencatat hasil analisis dalam lembar kerja kelompok. Kemudian, dalam kegiatan penutup, guru menginstruksikan ketua kelas untuk berdoa.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan

menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media brosur pada mencapai 62% dengan indikator yang terlaksana 13 dari 21 indikator. Kemudian hasil pengamatan menunjukkan dari 30 siswa ada 21 siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, ketercapaian indikator keaktifan siswa diperoleh hasil perhitungan skor mencapai 70% dengan kategori Cukup Aktif (C). Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai. Sebagian siswa belum aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama kelompok dan belum merasa terbantu dengan peran teman sebagai fasilitator. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk melakukan perbaikan terhadap kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I.

### Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 september 2025, siklus II ini dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada siklus ini guru menjelaskan capaian dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan yang berlangsung. Kemudian mendemonstrasikan garis besar dari materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan menunjukkan bagian penting dalam brosur digital, dan menjelaskan bagaimana penggunaan brosur. Setelah itu memilih kelompok acak untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan menggunakan bagan atau peta konsep. Selanjutnya guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Hasil observasi pada pelaksanaan tindakan di siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Persentase keterlaksanaan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media brosur mencapai 95% yang berarti 20 indikator telah dilaksanakan oleh guru, kemudian keaktifan siswa meningkat menjadi 86% kategori Aktif (B) dengan jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran sebanyak 26 orang.

**Table 1.** Persentase Pelaksanaan Siklus I dan II

Siklus	Tindakan		Keaktifan	
	Hasil	%	Hasil	%
I	13	62%	21	70%
II	20	95%	26	86%
Peningkatan	33%		16%	

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II bahwa penerapan model *Student*

*Facilitator and Explaining* berbantuan media brosur dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Student Facilitator and Explaining* efektif dalam menciptakan suasana belajar menjadi aktif. Dimana dalam pembelajaran ini meminta peserta didik untuk menjadi narasumber terhadap teman atau partner-nya di dalam kelas. Ningsih 2014 (Anggraeni et al., 2022). Sejalan dengan hasil riset Sadewa, 2012 (Anggraeni et al., 2022) *Student Facilitator and Explaining* diartikan sebagai sebuah metode dimana siswa dapat mempresentasikan ide, gagasan, atau pendapatnya kepada siswa lain.

Selain itu, penggunaan media brosur terbukti mampu menarik minat dan motivasi belajar siswa, karena di dalamnya terdapat gambar, grafik, poin-poin penting yang dirancang dan berisi informasi yang struktur, ringkas, dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan hasil riset Ferry Ardianto (Firaina et al., 2019) mengungkapkan bahwa brosur adalah bahan belajar yang didesain secara cermat dan dilengkapi dengan ilustrasi serta menggunakan bahasa yang sederhana, singkat dan mudah dipahami. Sehingga menarik minat dan dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar.

Salah satu peningkatan keaktifan siswa yaitu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Sudjana (Salamudin, 2023) mendefinisikan pembelajaran harus melibatkan siswa dalam kegiatan belajar sekaligus melibatkan mereka secara akademis dan emosional sehingga mereka dapat terlibat aktif di dalamnya. Menurut Ulun, 2013:12 (Prasetyo & Abduh, 2021) partisipasi seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam dan di luar kelas yang mendorong keberhasilan siswa disebut dengan keaktifan belajar.

Dengan demikian, penerapan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media brosure mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, salah satunya meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, meningkatkan kolaborasi siswa, dan komunikasi siswa. Selain itu lingkungan di sekolah dapat menggunakan media sosial untuk menyebarkan pesan, membuat desain poster digital, penggunaan brosur atau melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat. Semua kegiatan ini membekali mereka dengan keterampilan nyata yang akan sangat berguna dalam dunia kerja dan

kehidupan bermasyarakat di masa depan (Selamet, 2023)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Brosur untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI K SMAN 1 Gerung yaitu, dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Brosur mencapai persentase pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana sebesar 62% dan siklus II mengalami peningkatan terlaksana menjadi 95%. Dalam proses pembelajaran persentase keaktifan siswa pada siklus I yaitu 70% peningkatan pada siklus II sebesar 16% menjadi 86%. Jadi penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Brosur dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI K SMAN 1 Gerung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk seluruh pihak yang terlibat dan membantu dari proses penelitian hingga publikasi artikel ini.

## REFERENSI

- Amanah, A., Harjito, H., & Sunarya, S. (2021). Brosur Sebagai Media Pembelajaran SMP/MTS di Kota Semarang. Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 6(1), 93-104.
- Amanah, Amanah; Harjito, Harjito; Sunarya, Sunarya. Brosur Sebagai Media Pembelajaran SMP/MTS di Kota Semarang. Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2021, 6.1: 93-104.
- Anggraeni, Vita Nur, et al. Strategi Student Facilitator and Explaining sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 2022, 4.2.
- Ekawarna, E., Salam, M., & Anra, Y. (2021). Memilih masalah untuk penelitian tindakan kelas: Bahan kajian untuk pelatihan guru menyusun laporan hasil

- PTK. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 52-62. Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282-294.
- Ergawati, E., Affan, I., Zulfahmi, T., Liesmaniar, C., Marsithah, I., & Milfayetty, S. (2023). Perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Guru Kita*, 7(2), 212-225.
- Firaina, R., Apriani, M. T. F., & Husniyah, R. I. (2019). Pengertian, Jenis-Jenis dan Karakteristik Bahan Ajar Cetak Meliputi Brosur, Leaflet, Flyer, Poster dan Wallchart.
- Ikram, M., Umar, M., & Haikal, M. (2022). Penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining berbantu media catur dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran sejarah di SMAN 1 Ingin Jaya. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(3), 129-133.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, A. D. S., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Jumratul, J., Wadi, H., & Suud, S. (2025). UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN METODE DEBAT AKTIF PADA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMAN 1 GUNUNGSARI. *SOCED SASAMBO: Journal of Social Education Sasambo*, 3(4), 77-85.
- Kemendikbudristek. (2021). Keputusan-Nomor-028-CP-PAUD-SD-SMP-SMA-SDLB-SMPLB-DAN-SMAL
- Kevin, D. P. (2021). Penerapan Pelatihan Penggunaan Alat-Alat Keselamatan Oleh Crew Mv. Baruna Maju. Karya Tulis.
- Maharani, F., Asrin, A., & Widodo, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Aktivitas Belajar dan Retensi Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 5 (1), 347-355.
- Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.
- Mardizal, J., & Ramatni, A. (2024). *Sosiologi Pendidikan*. Jonni Mardizal.
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Mualimin, M., & Cahyadi, R. A. H. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nida, H., Wadi, H., Malik, I., & Wahidah, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dan Talking Stick Berbantuan Media Brosur Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Narmada. *Journal of Mandalika Social Science*, 2(2), 143-153.
- Nurjanah, A., Putri, A. D., & Handayani, T. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFE) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(2), 123-133.
- Pramudya, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar ipa pada pembelajaran tematik menggunakan pbl. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 320-329.
- Pranoto, S. E. (2020). Penggunaan game based learning quizizz untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi materi globalisasi kelas XII IPS SMA Darul Hikmah Kutoarjo. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 4(1), 25-38.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 1717-1724.
- Purbayanti, R. L., & Suherdiyanto, S. (2022). Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran student facilitator and explaining pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 03 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran (JIPP)*, 1(1), 22-29.
- Rahmawati, (2023). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Berbantuan Media Vlog Utuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

- Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 3 di SMAN 3 Mataram.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Salamudin, C., & Nurzakiah, N. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Non Direktif Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Masagi*, 2(1), 129-137.
- Salo, Y. A. (2017). Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh). *Jurnal penelitian pendidikan*, 16(3), 297-304.
- Santi, E., & Barus, U. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Mengaktifkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Di Sma Negeri 1 Sipispis Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 6879-6888.
- Santi, E., & Barus, U. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Mengaktifkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN di SMA Negeri 1 Sipispis Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 6879-6888.
- Sari, W. K., & Herlina, S. (2024). Penerapan Model Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Percaya Diri pada Muatan Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV Sekolah Dasar. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 7(1), 1-9.
- Selamat Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, no. 2 (2023): 662–70, <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>.
- Setyawati, Wahyu; Setiawati, Esti. Penerapan Fasilitator dan Penjelasan Siswa pada Peningkatan Keaktifan, Motivasi, dan Hasil Belajar IPS. *Seri Prosiding Ilmu Sosial & Humaniora*, 2022, 3: 403-409.
- Sidiq, U., & Choiri, Moh. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86-93.
- Wadi, H. (2024). Analisis Keaktifan dan Kolaborasi Melalui Pemberian Reward Penerapan Two Stay Two Stray. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2318-2324.
- Wadi, H., & Suryanti, N. M. N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Teams Games Tournament Berbantuan Wordwall Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 964-971.
- Wadi, H., Hamidsyukrie, H., Sukardi, S., Suryanti, N. M. N., Handayani, N., & Masyhuri, M. (2020). Pendampingan inovasi pembelajaran IPS HOTS pola lesson study for learning community di SMP 14 Mataram. *Prosiding Pepadu*, 2, 179-187.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Deepublish.
- Wardah, B., & Arifin, M. Z. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA Negeri 1 Leuwiliang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 709-726.
- Wijaya, H. (2020). Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.
- Wirahadi, A., Wadi, H., & Suud, S. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Brainstorming Berbantuan Media Brosur Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Pada Materi Lembaga Sosial Kelas VII 2 SMPN 1 Lingsar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 665-671.
- Zarkasi, Z., & Taufik, A. (2019). Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7(2), 187-206.